

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan jenis desain penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan terikat hanya satu kali, pada suatu saat (Nursalam, 2003).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2011.

2. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perawat yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 218

2. Sampel penelitian

Pengambilan sampel diambil semua perawat tetap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan tidak sedang dalam cuti di bangsal Marwah 16 perawat, Arofah 12 perawat, Multazam 7 perawat dan Roudhah 7 perawat. Sehingga total sampel keseluruhan yang diambil berjumlah 42 perawat dengan menggunakan metode *total sampling*.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu tingkat stres kerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan variabel independen yaitu faktor-faktor stres kerja.

E. Definisi Operasional

1. Perawat

Perawat adalah pegawai tetap yang telah menempuh pendidikan formal dalam bidang keperawatan yang memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien dan bekerja di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Karakteristik perawat: jenis kelamin dengan skala nominal; umur, pelatihan, pengalaman dengan skala rasial; pendidikan dengan skala

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja dengan skala ordinal.

a. Kondisi Pekerjaan

Kondisi lingkungan kerja yaitu kenyamanan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, suhu ruangan di masing-masing bangsal, tingkat kesulitan pekerjaan, tuntutan pekerjaan dan tugas atau tanggung jawab perawat di masing-masing bangsal, kondisi pasien (menangani klien yang kronis) dan membina hubungan interaksi antara pasien dan keluarga pasien.

b. Masalah Peran

Konflik peran adalah kendala yang timbul dalam hal merawat pasien dengan tindakan keperawatan yang telah dimiliki oleh seorang perawat. Masalah/konflik peran meliputi peran atau tugas yang diberikan, mengambil keputusan untuk mengambil tindakan yang paling tepat untuk pasien dan tanggung jawab dalam keputusan yang membutuhkan pengetahuan yang mendalam.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan perawat dengan teman sekerja. Perawat yang sedang mengalami stres akan lebih sensitif dibandingkan orang yang tidak dalam kondisi stres. Oleh karena itu, sering terjadi salah persepsi dalam membaca keadaan.

Misalnya keadaan sering muncul seorang perawat merasa adanya

persaingan tidak sehat dengan teman sekerja, merasakan hubungan yang tidak harmonis dengan orang-orang di lingkungan kerja RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan merasa seorang perawat suka menyelesaikan tugas sendiri.

d. Kesempatan Pengembangan Karir

Pengembangan karir merupakan pembangkit stres potensial yang mencakup ketidakpastian pekerjaan, promosi berlebih dan promosi yang kurang. Dalam hal ini adalah kesempatan dalam hal berpartisipasi pembuatan keputusan berkaitan dengan hak dan wewenang seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Selain itu mengenai peningkatan jenjang karir, promosi kenaikan jabatan dan meneruskan studi keperawatan.

e. Struktur Organisasi

Penyebab stres adalah tuntutan dari tugas dan peran serta struktur organisasi yang semuanya dikendalikan oleh manajemen. Contohnya adalah perawat merasa jabatan di ruangan sudah sesuai dengan bidangnya. Selain itu, bisa juga perawat merasa tanggung jawabnya berat di bangsal yang ditempatinya.

F. Instrumen (Alat) Penelitian

Instrument penelitian yang dipakai dalam melakukan pengumpulan

data ada 3 jenis instrument penelitian, yaitu:

1. Kuesioner untuk mengetahui karakteristik perawat, meliputi: umur, jenis kelamin, lama kerja, pelatihan, penghasilan/golongan.
 2. Kuesioner untuk mengukur tingkat stres kerja perawat. Peneliti membuat kuesioner tingkat stres kerja diambil dari Gregson (2007) yang dimodifikasi peneliti dengan mengubah skala menjadi skala likert. Kuesioner tingkat stres kerja ini terdiri 16 item pernyataan dimana empat dari 20 item pernyataan telah di *drop* (dihilangkan) karena tidak mampu menggambarkan atau mewakili terhadap stres kerja. Tiap pertanyaan memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 5. data yang *favorable* (mendukung) diberi penilaian sebagai berikut: sangat sering= 5, sering= 4, kadang-kadang= 3, jarang= 2, tidak pernah= 1. data *unfavorable* (tidak mendukung) diberi penilaian sebaliknya.
- b. Penyusunan kategori tingkat stres kerja berdasarkan pendapat dari Arikunto (2006) yang menetapkan kategorisasi dalam 2 kategori di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi (*blue print*) Kuesioner Tingkat Stres Kerja Perawat

No.	Variabel	Nomor Butir		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Fisik	1, 2	-	2
2.	Mental	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	-	14
Total		16	-	16

Keterangan: F : *Favorable* (mendukung)

UF : *Unfavorable* (tidak mendukung)

Kuesioner untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada perawat. Peneliti membuat kuesioner stres kerja berdasarkan peneliti Widiastuti (2002) dengan tingkat validitasnya berkisar antara 0,323-0,785, sedangkan tingkat reliabilitasnya 0,900 yang kemudian dimodifikasi dalam perhitungan katagori skor skalanya yang terbagi 3 katagori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kuesioner terdiri dari 42 item dimana delapan dari 50 item pernyataan telah di *drop* (dihilangkan) karena pernyataan di dalam kuesioner tersebut tidak mampu mewakili atau menggambarkan tingkat stres kerja pada perawat. Tiap item pertanyaan memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 5. Data yang *favorable* (tidak mendukung) diberi penilaian sebagai berikut: sangat setuju= 1, setuju=2, netral=3, tidak setuju=4, sangat tidak setuju=5. Data *unfavorable* (mendukung) diberi

Berdasarkan norma katagori Arikunto (2006), maka diperoleh kategori dengan skor sebagai berikut:

- a. Rendah dengan skor < 55%
- b. Sedang dengan skor 56%-75%
- c. Tinggi dengan skor 76%-100%

Tabel 2. Kisi-kisi (*blue print*) Kuesioner Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Perawat

No.	Variabel	No Butir		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Kondisi pekerjaan	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20
2.	Hubungan Interpersonal	22,23,24,25	21,26,27,28	8
3.	Masalah/konflik peran	29,31	30,32,33	5
4.	Pengembangan karir	34,36,38,39	35,37	6
5.	Organisasi	40,42	41	3
Total		18	24	42

Keterangan: F : *Favorable* (tidak mendukung)

UF : *Unfavorable* (mendukung)

G. Cara Pengumpulan Data

Pembagian kuesioner pada responden perawat dilakukan oleh Bagian Diklat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan memilih jawaban

(X/V) pada tempat yang disediakan pada masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian dengan tujuan menguji ketepatan dalam penggunaan suatu alat ukur penelitian (Sugiono, 2004: 120). Prinsip validitas (kesahihan) adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Dikatakan sah apabila instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Hasan, 2002). Untuk itu diperlukan suatu uji korelasi antara skor/nilai tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut.

Wahyono (2004) menyatakan ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir pertanyaan dikatakan valid antara lain adalah arah korelasi harus positif yang berarti bahwa r_{xy} (r-hitung) harus lebih besar dari r-tabel, serta korelasi harus kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (maksimal 5%). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer dengan analisis butir menggunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi $> 0,261$

Uji validitas menggunakan “*Correlation Pearson Product Moment*” dengan signifikansi <0,05 (Sugiono, 2006).

Rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks korelasi

X = skor butir

Y = skor total

N = jumlah subjek

XY = skor pertanyaan dikalikan skor total

Berdasarkan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan pada 15 responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Maret 2011 dengan memberikan kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi stres, yang dijadikan sebagai instrument dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa 8 dari 50 pernyataan dinyatakan tidak valid untuk digunakan, dan dari 8 pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga hanya 42 pernyataan yang dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Sedangkan kuesioner tingkat stres kerja didapatkan hasil bahwa 4 dari 20 pernyataan dinyatakan tidak valid untuk digunakan dan dari 4

pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga hanya 16 pernyataan yang dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Hasan, 2002). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan formula koefisien reliabilitas *alpha*, dengan rumusnya sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan: α : reliabilitas instrumen
 K : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$: jumlah varians butir
 σ^2 : varians total

Ghozali (2001) *cit.* Munawaroh (2006) menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Dari hasil uji reabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha didapatkan bahwa hasil uji reliabilitas pada stres kerja 0,828 dengan 20 pernyataan, pada masalah/konflik peran 0,609 dengan 6 pernyataan, pada hubungan interpersonal 0,809 dengan 8 pernyataan, pada

pengembangan karir 0,633 dengan 98 pernyataan dan pada organisasi 0,851 dengan 4 pernyataan.

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

Data dari kuesioner yang telah terkumpul yang berupa analisis univariat, bivariat dan multivariat dilakukan pengecekan kembali meliputi kelengkapan dan isian data. Kemudian dilakukan editing, koding dan diolah.. Setelah itu dilakukan analisis bivariat yang meliputi dependen yaitu tingkat stres kerja dengan skala ordinal dan variabel independent yaitu faktor-faktor stres kerja yang terdiri kondisi pekerjaan, masalah peran, hubungan interpersonal, kesempatan pengembangan karir dan struktur organisasi dengan skala ordinal. Analisis bivariat ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan prosentasi tiap variabel. Untuk mengukur skor tingkat stres kerja dihitung dengan skor yang telah ditentukan berdasarkan norma kategori Arikunto (2006), maka diperoleh kategori dengan skor sebagai berikut:

- a. Rendah dengan skor < 55%
- b. Sedang dengan skor 56%-75%
- c. Tinggi dengan skor 76%-100%

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan statistik parametric yaitu dengan menggunakan analisis korelasi *spearman rho* untuk mencari adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum Di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$\rho^{(rbo)}$ = koefisien korelasi *rank spearman*

n = banyaknya ukuran sampel

$\sum di^2$ = jumlah kuadrat dari selisih *rank* variabel x dengan variabel y

J. Etik Penelitian

Setelah mendapatkan izin peneliti memberikan kuesioner kepada responden atau diisi dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti, sebelumnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. semua responden yang ditunjuk dan yang bersedia menjadi responden harus bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi hanya diberi kode.

3. *Cofidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin semua kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dengan tidak memberikan data kepada orang lain dan data tersebut hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja

4. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*Right to self Determination*)

Responden mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak.

K. Jalannya Penelitian

Peneliti dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan ini dilaksanakan antara bulan Februari sampai Maret. Dalam tahap ini meliputi pengajuan judul, pengurusan ijin studi pendahuluan ke RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tahapan Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni sampai Juli 2011. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengambilan data dari perawat kemudian dilanjutkan dengan pengambilan perawat di masing-masing bangsal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Penyebaran kuesioner dilakukan oleh bagian diklat PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah didapatkan data yang diinginkan peneliti melakukan kegiatan pada tahap akhir. Penelitian ini dilakukan

- a. Meminta surat izin penelitian ke Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, kemudian meminta izin ke Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Meminta izin kepada direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.